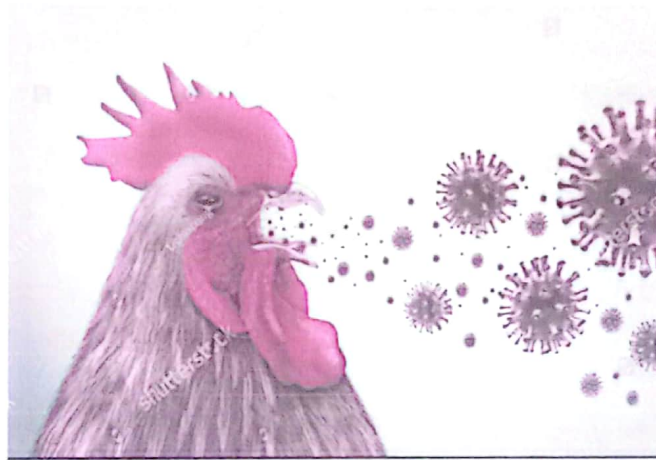




REKOMENDASI AVIAN INFLUENZA



**DINAS KESEHATAN
KABUPATEN KONAWA KEPULAUAN
2026**

1. Pendahuluan

a. Latar Belakang Penyakit

Avian Influenza (AI), atau yang lebih dikenal masyarakat luas sebagai Flu Burung, merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus influenza tipe A dari famili *Orthomyxoviridae*. Pada umumnya, virus ini menyerang unggas, baik unggas liar maupun ternak domestik seperti ayam, bebek, dan kalkun. Namun, mutasi genetik yang dinamis pada virus ini telah memicu kekhawatiran global karena beberapa galur (strain), khususnya subtipe **H5N1**, terbukti mampu melompati batas spesies (*species barrier*) dan menginfeksi manusia dengan tingkat mortalitas yang sangat tinggi.

Sebagai negara agraris dengan populasi peternakan unggas skala kecil dan industri yang sangat besar, Indonesia menjadi salah satu wilayah yang paling rentan terhadap penyebaran virus ini. Pola peternakan tradisional yang mencampurkan berbagai jenis hewan dalam satu area, ditambah dengan sistem sanitasi pasar tradisional yang belum optimal, mempercepat transmisi virus antar-hewan maupun dari hewan ke manusia (zoonosis). Dampak yang ditimbulkan tidak hanya terbatas pada krisis kesehatan masyarakat, tetapi juga memukul sektor ekonomi secara telak akibat pemusnahan massal (*depopulasi*) unggas yang merugikan para peternak.

Meskipun berbagai upaya pengendalian seperti program vaksinasi unggas, penerapan *biosekuriti* ketat, dan surveilans aktif telah digalakkan, ancaman Avian Influenza tidak pernah benar-benar hilang. Karakteristik virus yang mudah bermutasi (*antigenic drift* dan *antigenic shift*) terus membayangi dunia dengan risiko terjadinya pandemi global baru jika virus ini berhasil mengembangkan kemampuan untuk menular antar-manusia secara efisien. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai epidemiologi, mekanisme penularan, dampak sosio-ekonomi, serta strategi pencegahan yang efektif mutlak diperlukan. Berdasarkan urgensi tersebut, makalah ini disusun untuk mengkaji secara komprehensif mengenai perkembangan Avian Influenza serta langkah-langkah strategis yang dapat diambil guna meminimalisasi ancaman penyakit ini di masa depan.

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi daerah dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Avian influenza.
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di daerah Kabupaten Konawe Kepulauan.
3. Dapat di jadikan dasar bagi daerah dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB.
4. Menjadi bahan masukan dan pertimbangan pengambilan kebijakan bagi pemangku kebijakan dalam upaya pencegahan dan penanganan kasus penyakit infeksi emergensi khususnya Meningitis meningokokus di Kabupaten Konawe Kepulauan

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kabupaten Konawe Kepulauan, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain		40.00%	66.67
2	Risiko Penularan Setempat	RENDAH	60.00%	0.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Avian Influenza Kategori Ancaman Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Avian influenza terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko sedang yaitu :subkategori resiko penularan dari daerah lain dikarenakan adanya mobilisasi/ pemasukan unggas dari daerah lain.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Karakteristik Penduduk	RENDAH	33.33%	0.00
2	Kewaspadaan Kab/Kota	RENDAH	33.33%	13.86
3	Kunjungan Penduduk dari Negara/Wilayah Berisiko	RENDAH	33.33%	0.00

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kerentanan Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Avian influenza tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Avian influenza terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	RENDAH	20.00%	0.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	RENDAH	10.00%	16.67
3	Kesiapsiagaan Puskesmas		10.00%	66.67
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit		10.00%	59.09
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	RENDAH	10.00%	38.89
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	6.00%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	6.00%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	TINGGI	6.00%	90.00
9	Surveilans Balai/Besar Karantina Kesehatan (B/BKK)	TINGGI	6.00%	100.00
10	Surveilans Rantai Pasar Unggas	RENDAH	6.00%	0.00
11	Promosi	RENDAH	10.00%	36.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Avian influenza Kategori Kapasitas Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Avian influenza terdapat 5 subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah, yaitu :

1. Subkategori I. Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan, alasannya dikarenakan tidak ada anggaran yang di persiapkan dalam penanggulangan covid
2. Subkategori II kesiapsiagaan laboratorium alasannya dikarenakan rs belum memiliki SOP terkait penanganan dan pengiriman specimen avian influenza, serta laboratorium belum memiliki ketersediaan BMHP dan KIT pengambilan specimen Avian Influenza.
3. Subkategori III kesiapsiagaan kabupaten kota alasannya dikarenakan kabupaten konawe kepulauan belum memiliki rencana kontijensi terkait Avian Influenza, serta belum memiliki kebijakan kewaspadaan terkait PIE
4. Subkategori 10 surveilans rantai pasar unggas alasannya karena tidak adanya data terkait pemantauan orang dengan gejala Avian Influenza
5. Subkategori 11 promosi alasannya dikarenakan belum adanya media promosi terkait Avian Influenza

d. Karakteristik risiko (tinggi, rendah, sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Avian influenza didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian Tools pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kabupaten Konawe Kepulauan dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Sulawesi Tenggara
Kota	Konawe Kepulauan
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO AVIAN INFLUENZA	
Vulnerability	4.06
Threat	24.00
Capacity	43.44
RISIKO	36.29
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Avian influenza Kabupaten Konawe Kepulauan Tahun 2026.

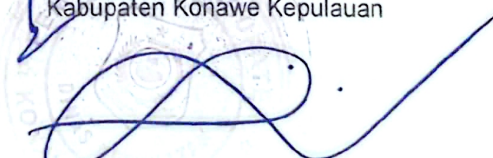
Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Avian influenza di Kabupaten Konawe Kepulauan untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar

24.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 4.06 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 43.44 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 36.29 atau derajat risiko RENDAH

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	Kesiapsiagaan Laboratorium	Membuat SOP terkait penanganan dan Pengiriman specimen terkait Avian influenza berkoordinasi dengan pihak laboratorium RSUD kabupaten Konawe kepulauan	Tim kerja Surveilans dan Kabid P2P	JULI 2026	
2	Kesiapsiagaan Puskesmas	Melakukan sosialisasi terkait penyakit Avian Influenza kepada 9 puskesmas di wilayah kerja puskesmas	Tim Surveilans Kabid P2P	Juni 2026	Bersamaan kegiatan Monev TW2

Langara, Juni 2026
Kepala Dinas Kesehatan
Kabupaten Konawe Kepulauan


BISMAN ABDULLAH, SKM., M.KM
Pembina Tk.I, IV/b
NIP. 19801118 200502 1 002